



**LEMBAGA PENGABDIAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS AMIKOM YOGYAKARTA**

ISSN : 2615-2657

PROSIDING

SEMINAR HASIL PENGABDIAN MASYARAKAT

2018

**IMPLEMENTASI
TEKNOLOGI TEPAT
GUNA KEPADA
MASYARAKAT**

Yogyakarta, 03 November 2018



PROSIDING

SEMINAR HASIL PENGABDIAN MASYARAKAT

IMPLEMENTASI TEKNOLOGI TEPAT GUNA KEPADA MASYARAKAT

Yogyakarta, 03 November 2018

Penerbit :

**Lembaga Pengabdian Masyarakat
Universitas Pengabdian Masyarakat**

Telp. (0274) 884 201 ext 611

Email : abdimas@amikom.ac.id



PROSIDING

SEMINAR HASIL PENGABDIAN MASYARAKAT

IMPLEMENTASI TEKNOLOGI TEPAT GUNA KEPADA MASYARAKAT

Yogyakarta, 03 November 2018

**Editor : Mochammad Yusa, M.Kom
Bety Wulan Sari, M.Kom**

Kulit Muka : Nirmalasari

Penerbit :

**Lembaga Pengabdian Masyarakat
Universitas Pengabdian Masyarakat
Telp. (0274) 884 201 ext 611
Email : abdimas@amikom.ac.id**

Cetakan I, November 2018

**Hak cipta dilindungi Undang-Undang Hak Cipta
Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini
tanpa izin tertulis dari penerbit.**



PROSIDING

SEMINAR HASIL PENGABDIAN MASYARAKAT

IMPLEMENTASI TEKNOLOGI TEPAT GUNA KEPADA MASYARAKAT

Reviewer :

Dr. Kusrini, M.Kom.

Eny Nurnilawati, S.E., M.M.

Heri Sismoro, M.Kom.

Anggit Dwi Hartanto, M.Kom.

Mei P. Kurniawan, M.Kom.

Windha Mega Pradnya Duhita, M.Kom

Mardhiya Hayaty, S.T., M.Kom.

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	v
Daftar Isi	vii
1. Pelatihan Pembuatan Bahan Ajar dan Games Interaktif Pada Guru TK Wijaya Danu Kabupaten Sleman <i>Acihmah Sidauruk</i>	1
2. Penyuluhan <i>Sustainable Development Goals</i> Melalui Penerapan Pesan Anti Perundungan <i>Aditya Maulana Hasymi</i>	7
3. Penggunaan Game Edukatif Untuk Pendidikan Mitigasi Bencana Gempabumi di SD Islam Terpadu Bina Anak Islam Krapyak Panggunharjo Sewon Bantul <i>Afrinia Lisditya Permatasari dan Rizky</i>	13
4. Perancangan Bel Sekolah Otomatis Menggunakan Arduino Pro Mini <i>Agit Amrullah</i>	19
5. Pelatihan <i>Basic Editing</i> Video Untuk Guru SDN 1 Tegalyoso Klaten <i>Agus Purwanto</i>	25
6. Pelatihan Manajemen Jaringan Usaha Unit Program Kesejahteraan Keluarga (PKK) RT 04 RW 12 Desa Karangasem Condong Catur, Kabupaten Sleman <i>Agustina Rahmawati</i>	31
7. Pelatihan Perencanaan Keuangan dan Pengenalan Alternatif Investasi Bagi Rumah Tangga di Padukuhan Goser <i>Alfriadi Dwi Atmoko</i>	37
8. Penggunaan Bahasa Tekstual Dan Visual Dalam Peningkatan Usaha Pemasaran Berbasis Online Pada Kerajinan <i>Decoupage Style Jo-Craft</i> <i>Ali Mustopa dan Erfina Nurussa'adah</i>	43
9. Pemberdayaan Masyarakat Untuk Pengembangan Rencana Penataan Kawasan Prioritas Desa Wisata Rejosari Desa Jogotirto Kecamatan Brebah Kabupaten Sleman <i>Ani Hastuti Arthasari</i>	49
10. Pengembangan Strategi <i>E-Marketing</i> Umkm Klaten Utara <i>Anik Sri Widawati dan Ikmah</i>	55
11. Pelatihan dan Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan Dana Desa Bagi Perangkat Desa Sumberrahayu Moyudan Sleman <i>Anindita Karunia Kusumaningsih</i>	61

12. **Pemberdayaan Perempuan Melalui Manajemen Retail dan Konsinyasi Untuk Pengembangan Usaha** 67
Ardiyati
13. **Pemberdayaan Masyarakat Melalui Sedekah Sampah Sebagai Upaya Peningkatan Perekonomian di Kawasan Kumuh Kecamatan Magelang Selatan, Kota Magelang** 73
Atika Fatimah dan Citra Desy Aisyah Alkis
14. **Pendampingan Penyusunan Rencana Kawasan *Transit Oriented Development* (TOD) Patukan, Desa Ambarketawang, Kecamatan Gamping** 79
Bagus Ramadhan dan Jurni Hayati
15. **Pelatihan Jaringan Komputer Menggunakan Program Simulasi *Cisco Packet Tracer* (Studi Kasus : SMKN 2 Yogyakarta)** 85
Banu Santoso
16. **Pengembangan Aplikasi Android Sebagai Media Informasi dan Komunikasi Jamaah Pondok Pesantren “Ahlul Muqorrobin” Desa Pleset Kecamatan Pangkur Kabupaten Ngawi** 91
Bayu Setiaji
17. **Peningkatan *Capacity Building* Pemuda Karang Taruna Bakti Mandiri Dalam Rangka Pemberdayaan Masyarakat** 97
Dwi Pela Agustina dan Renindya Azizza Kartikakirana
18. **Komunikasi Anak Berkebutuhan Khusus Melalui Terapi Vokasional: Kreasi Membuat Kerajinan Tangan Dari Barang Bekas** 103
Erfina Nurussa'adah dan Ali Mustopa
19. **Pengembangan Wirausaha Bagi Masyarakat Tani Untuk Meningkatkan Pendapatan Melalui Usaha Industri Rumahan Olahan Makanan di Kampung Sawahan, Srihardono, Pundong, Bantul, Yogyakarta** 109
Fahrul Imam Santoso
20. **Edukasi Pemanfaatan Sistem Informasi Desa (SID) Dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat di Padukuhan Grogol Desa Grogol Kecamatan Paliyan Kabupaten Gunungkidul** 115
Ferri Wicaksono dan Haryoko
21. **Pembuatan Jaringan Internet di Masjid Al-Ikhlas Citra Ringin Mas** 121
Ferry Wahyu Wibowo
22. **Pengembangan Pengetahuan Tentang Pemilihan Investasi dan Peluang Usaha Untuk Menghadapi Masa Pensiun Bagi Kelompok PKK RT 44 Tuntungan** 127
Fitri Juniwati Ayuningtyas

23. Peningkatan Kapasitas Ekonomi Masyarakat dalam Rangka Penanggulangan Kemiskinan di Kelurahan Pringgokusuman	133
<i>Fitria Nucifera</i>	
24. Workshop Tanggap Bencana Dalam Rangka Persiapan Sekolah Siaga Bencana di SMP Negeri 1 Bantul	139
<i>Gardyas Bidari Adninda dan Nurbayti</i>	
25. Pengembangan Sumber Daya Manusia Kelompok Tani Ternak Sapi Manunggal Dukuh Kauman, Selomartani, Sleman	145
<i>Hanantyo Sri Nugroho</i>	
26. Pelatihan Aplikasi Microsoft Office dan Desain Grafis di KB Minhajul Karoomah	151
<i>Haryoko dan Ferri Wicaksono</i>	
27. Perancangan dan Implementasi Website Sebagai Media Promosi Pada Peternakan Ikan Lele Sumber Barokah	157
<i>Hendra Kurniawan</i>	
28. Analisis Spasial Potensi Kewilayahan Untuk Pengembangan Usaha Einhomestuf di Sleman Yogyakarta	163
<i>Ika Afianita Suherningtyas</i>	
29. Penerapan E-Commerce Untuk Pemasaran Pada Usaha Handycraft	169
<i>Ikmah dan Anik Sri Widawati</i>	
30. Membangun Website Sebagai Penunjang Promosi Bimbingan Belajar “Persona Cendekia”	175
<i>Irma Rofni Wulandari</i>	
31. Diversifikasi Produk dan Pemasaran Inovatif pada Paguyuban Pengrajin Sangkar Burung "Karya Mandiri"	181
<i>Ismadiyanti Purwaning Astuti</i>	
32. Pelatihan Teknologi Finansial dalam Menyongsong Era Ekonomi Digital	187
<i>Jurni Hayati dan Bagus Ramadhan</i>	
33. Pemberdayaan Perempuan Marjinal Melalui Program Kewirausahaan Berbasis Bisnis Online di Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Wanita Yogyakarta	193
<i>Laksmindra Saptyawati dan Muhammad Fairul Filza</i>	
34. Sistem Informasi Sebagai Penunjang Media Promosi pada Kelompok Usaha Tani “Sari Mina”	199
<i>Lilis Dwi Farida</i>	
35. Pelatihan Teknologi Informasi untuk Mengoptimalkan Penyuluhan dan Sosialisasi Kader Saka Bakti Husada Yogyakarta	205
<i>Moch. Farid Fauzi</i>	

36. <i>Workshop</i> Liburan Kreatif Sebagai Media Pengembangan Bakat Anak Bidang Ekonomi Kreatif di Desa Drono Kabupaten Klaten	211
<i>Nimah Mahnunah dan Theopilus Bayu Sasongko</i>	
37. Komunikasi Kelompok, Edukasi, dan Kreatifitas Siswa dalam Dinamika <i>Outbond</i>	217
<i>Nurbayti dan Gardyas Bidari Adninda</i>	
38. Perencanaan Ruang Terbuka Hijau Desa Wisata Brajan Desa Sendangagung Kecamatan Minggir Kabupaten Sleman	223
<i>Nurizka Fidali dan Amir Fatah Sofyan</i>	
39. Pelatihan Pembuatan Web <i>E-Commerce</i> Dengan CMS (<i>Content Management System</i>) Prestashop di SMA Negeri 1 Pakem	229
<i>Oki Arifin</i>	
40. Sosialisasi Penataan Kawasan Embung Mantras Sorowajan, Banguntapan, Bantul Yogyakarta Berbasis Masyarakat Melalui Visualisasi Desain Arsitektur	235
<i>Prasetyo Febriarto</i>	
41. Pengembangan Ekonomi Berbasis Potensi Lokal untuk Pemberdayaan Masyarakat di Dusun Banaran, Sumberagung, Jetis, Bantul	241
<i>Renindya Azizza Kartikakirana dan Dwi Pela Agustina</i>	
42. Sekolah Demokrasi	247
<i>Rezki Satriis</i>	
43. Redesain Interior Rumah untuk Meningkatkan Kemandirian Paraplegia	253
<i>Rhisa Aidilla Suprpto</i>	
44. <i>Participatory Mapping</i> Sebagai Sarana Pendidikan Kebencanaan Untuk Peningkatan Kapasitas Elemen Sekolah dalam Upaya Pengurangan Risiko Bencana di SMK Negeri 1 Bantul	259
<i>Rivi Neritarani dan Stara Asrita</i>	
45. Teknologi Informasi Sebagai Media Wirausaha Pada Karang Taruna Sedyo Manunggal Kecamatan Berbah	265
<i>Rizqi Sukma Kharisma</i>	
46. Pelatihan Penggunaan <i>Software</i> AutoCAD dan Sketchup bagi Siswa-Siswi SMK dengan Jurusan Teknik Bangunan atau Sejenisnya di Kota Surakarta	271
<i>RR. Sophia Ratna Haryati</i>	
47. Peningkatan Minat Belajar dan Prestasi Siswa TKJ Lewat Pelatihan Pemrograman C# Fundamental (Studi Kasus : SMKN 2 Yogyakarta)	277
<i>Ryan Putranda Kristianto</i>	

48. Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pembuatan Website Pemasaran dan Penyusunan Informasi Geospasial Potensi Wilayah di Dusun Kertodadi Pakembinangun	283
<i>Sadewa Purba Sejati dan Firman Asharudin</i>	
49. Pengelolaan Sampah di Kawasan Sungai Bengawan Solo	289
<i>Seftina Kuswardini dan Rhisa Aidilla Suprpto</i>	
50. Pengembangan Desa Wisata dengan Perencanaan dan Perancangan Gedung Serbaguna pada Desa Wisata Blue Lagoon, Kabupaten Sleman, Yogyakarta	295
<i>Septi Kurniawati Nurhadi</i>	
51. Pelatihan Penggunaan <i>Microsoft Office</i> di Desa Umbulharjo Kecamatan Cangkringan	301
<i>Sharazita Dyah Anggita</i>	
52. Pelatihan <i>Public Speaking</i> di SMK N 1 Bantul	307
<i>Stara Asrita dan Rivi Neritarani</i>	
53. Pelatihan Penerapan Aplikasi Office Kepada Guru dan Karyawan SDN Ngringin Condongcatur Yogyakarta	313
<i>Sumarni Adi</i>	
54. Penanaman dan Pengembangan <i>Entrepreneurship</i> bagi Guru Taman Kanak-Kanak dan Kelompok Bermain	319
<i>Tanti Prita Hapsari</i>	
55. Pelatihan <i>Electronic Learning</i> Bagi Guru Sekolah Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 4 Sleman, Yogyakarta	325
<i>Theopilus Bayu Sasongko dan Ni'mah Mahnunah</i>	
56. Sosialisasi Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Berbasis Masyarakat di RW 02 Kelurahan Bener Kecamatan Tegalrejo Kota Yogyakarta	331
<i>Vidyana Arsanti</i>	
57. Media Informasi Pembelajaran Mitigasi Bencana Kebakaran untuk Usia Sekolah Dasar	337
<i>Widiyana Riasasi dan Rivga Agusta</i>	
58. Budidaya Sayuran Organik oleh Ibu Rumah Tangga untuk Efisiensi Belanja Rumah Tangga di Dusun Dayu Sinduharjo Sleman	343
<i>Widiyanti Kurnianingsih</i>	
59. Penerapan Multimedia Pembelajaran Pada PAUD Puspasari	349
<i>Windha Mega Pradnya Dhuhita</i>	
60. Sistem Informasi untuk Promosi dan Pendaftaran Online Pada Sanggar Kirana Mentari	355
<i>Yuli Astuti</i>	

- 61. Pelatihan Pembentukan Usaha Bersama (Firma) di KUD Tani Makmur Bantul Yogyakarta** 361
Irton
- 62. Pemanfaatan Teknologi *Augmented Reality* Sebagai Motivasi Belajar Untuk Anak-Anak Usia Dini** 367
Mulia Sulistiyono
- 63. Urgensi Peningkatan Kualitas Perumahan dan Permukiman Kumuh Perkotaan** 373
Citra Desy Aisyah Alkis
- 64. Perancangan Media Promosi Pentol Petir Magelang** 379
Agung Nugroho
- 65. Pelatihan Manajemen Konten Website Lapak75 di Wedomartani Ngemplak Sleman Yogyakarta** 385
Bhanu Sri Nugraha
- 66. Peningkatan Profesionalitas Guru dalam Menghasilkan Karya Pengembangan Profesi Guru Melalui Pelatihan Penulisan Karya Ilmiah Bagi Guru SMK N 2 Yogyakarta** 391
I Made Artha Agastya

SEKOLAH DEMOKRASI

Rezki Satris

Fakultas Ekonomi dan Sosial, Universitas AMIKOM Yogyakarta
Email : rezki@amikom.ac.id

Abstrak

Sistem demokrasi merupakan salah satu sistem yang saat ini dianggap merepresentasikan dan mengadvokasi hak-hak manusia di dunia. Demokrasi memiliki spirit bahwa pemerintahan sepenuhnya di tangan masyarakat. Seperti yang Abraham Lincoln sampaikan bahwa “government of the people, by the people, and for the people”. Pengabdian Masyarakat ini bertujuan untuk menyadarkan dan memberikan edukasi terhadap generasi muda teruma yang tergabung dalam organisasi internal kampus seperti HMJ yang berada di lingkungan Universitas AMIKOM Yogyakarta terutama kaum perempuan untuk ikut serta mengambil peran dalam organisasi kampus, baik sebagai anggota terlebih lagi sebagai pemimpin dalam organisasi tersebut. Pelaksanaan sekolah demokrasi ini melibatkan organisasi himpunan mahasiswa jurusan ilmu hubungan internasional yaitu Korps Mahasiswa Hubungan Internasional (Komahi) Universitas AMIKOM Yogyakarta.

Kata Kunci: Demokrasi, Gender Equality, Kepemimpinan Perempuan

1. PENDAHULUAN

Robert A. Dahl (1998, p. 37) dalam bukunya *On Democracy* menyusun lima kriteria dalam demokrasi yakni *effective participation, voting equality, enlightened understanding, control of the agenda and last inclusion of adults*. Lima faktor tersebut merupakan fondasi dari sistem demokrasi. Sistem demokrasi merupakan salah satu sistem yang saat ini dianggap merepresentasikan dan mengadvokasi hak-hak manusia di dunia. Demokrasi memiliki *spirit* bahwa pemerintahan sepenuhnya di tangan masyarakat. Seperti yang Abraham Lincoln sampaikan bahwa “government of the people, by the people, and for the people” (Richard A. Epstein. p.819, 2011).

Dalam konteks Indonesia, kemajemukan dan keberagaman masyarakat yang dimiliki serta kekayaan ras, agama, budaya, suku yang berbeda-beda menjadikan Indonesia sebagai negara yang besar. Oleh sebab itu, sistem pemerintahan seharusnya mudah diakses dan dijangkau oleh masyarakat luas. Demokrasi seharusnya menjadi sebuah sistem yang efektif terhadap peran-peran pemerintah dengan masyarakat.

Kriteria demokrasi yang disampaikan oleh Robert A. Dahl menjadi acuan dalam mengembangkan konsep demokrasi. Di mana konsep *enlightening understanding* bahwa setiap orang memiliki kesempatan yang sama yakni *well informed* terhadap isu yang diperbincangkan dan kemungkinan solusi-solusinya. Masyarakat dapat

menggunakan haknya dengan baik dan sesuai dengan kepentingan yang mereka miliki.

Kemudian selanjutnya adalah *effective participation*. Setelah masyarakat mendapatkan hak yang sama dan mereka telah memiliki wawasan dasar terhadap suatu kebijakan, maka tugas masyarakat selanjutnya adalah secara aktif terlibat dalam kegiatan politik. Keterlibatan memiliki banyak arti, baik itu terlibat secara langsung dalam parlemen, memilih ketika pemilu, atau sekedar menyuarakan opini mereka melalui media-media. Dan yang terakhir yang menjadi titik tekan di sini dalam proses demokrasi adalah *Inclusion of adults* atau pelibatan seluruh orang-orang dewasa berkaitan dengan kesetaraan hak yang dimiliki oleh setiap orang, tidak memandang status sosial, ras, ataupun latar belakang, untuk berpartisipasi dalam kegiatan politik. Hal ini merupakan landasan bahwa setiap orang sama, dan mereka memiliki hak-hak mendasar dalam mendapatkan kesempatan yang sama untuk berpolitik.

Mahasiswa adalah salah satu unsur utama sebagai *the agent of change* sekaligus sebagai jembatan aspirasi antara pemerintah dan masyarakat seharusnya paham akan esensi dari aspek demokrasi tersebut. Lahirnya kesadaran yang tumbuh dari diri setiap mahasiswa bahwa ia tidak saja berterjebak di dunia kampus, namun juga mesti mampu menyelesaikan problem-problem sosial kemasyarakatan yang ternyata jauh lebih rumit menjadi sebuah keharusan. Mahasiswa bisa diibaratkan adalah sosok intelektual muda yang

nantinya diharapkan mampu menjadi kaum cendekiawan. Kaum yang paling merasa bertanggung jawab jika di dalam masyarakat terjadi kekacauan, kesewenangan dan penindasan (Arief Budiman dalam Abu Du Wahid: 2000).

Sebagai kaum terpelajar, mahasiswa secara teoritis mempunyai kesadaran kritis yang jauh lebih tinggi dari masyarakat awam pada umumnya di dalam memahami dan menilai pola kepemimpinan seseorang untuk menjalani roda pemerintahan. Kesadaran kritis tersebut dibutuhkan untuk melakukan gerakan-gerakan moral dalam membangun semangat perjuangan dari belunggu penindasan dan ketidakadilan. Tentu ini didasari atas sikap mahasiswa sebagai sebuah gerakan intelektual.

Gerakan Intelektual mahasiswa perlu menjadi gerakan intelektual yang tidak hanya melakukan masturbasi intelektual yang menjadikan dirinya sebagai pertapa yang hanya mampu melihat realitas yang ada tanpa tindakan nyata. Gerakan intelektual mahasiswa harus mampu menjadikan dirinya sebagai kekuatan pendobrak guna mendorong terjadinya transformasi sosial di masyarakat. Mahasiswa perlu mengambil posisi sebagai kekuatan intelektual yang bersifat transformatif, yaitu sebuah gerakan intelektual yang mampu melahirkan ide-ide dari proses dialektika dengan masyarakatnya, sekaligus terus-menerus memperjuangkan gagasan tersebut bersama masyarakatnya guna mencapai transformasi sosial yang sesungguhnya

Namun pada kenyataannya, fondasi demokrasi yang seharusnya dilahirkan dari rahim mahasiswa dalam menggerakkan kriteria demokrasi saat ini telah beransur memudar. Bahkan yang lebih parah, mahasiswa tidak lagi mengerti essensi dari demokrasi itu sendiri. Gerakan mahasiswa kembali dipertanyakan eksistensinya dalam mengawal perjalanan politik bangsa ini. Sebagian kalangan banyak yang mengamini bahwa salah satu faktor tergerusnya gerakan mahasiswa pasca rezim Orde Baru karena gerakan mahasiswa sudah tidak punya *commen enemy* lagi (Ahmad Sahide, dkk. 2011). Sebelum Suharto lengser dari kekuasaannya 1998, Orde Baru dijadikan sebagai musuh bersama yang membangkitkan semangat dari elemen-elemen gerakan mahasiswa. Oleh karena itu, salah satu upaya tersebut dalam meningkatkan pemahaman tentang demokrasi kepada mahasiswa adalah melalui proses pendidikan. Karena dengan pendidikan lah maka warga negara dapat terlibat dalam proses bernegara secara proporsional dan dapat melakukan partisipasi aktif serta efektif

dalam membangun demokrasi Indonesia yang lebih baik.

2. METODE PELAKSANAAN

Metode Berikut adalah metode pelaksanaan kegiatan yang disesuaikan dengan permasalahan dan target luaran.

2.1. Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Sekolah demokrasi berlangsung dalam dua tahap yakni pada 9 Juni dan 20 Oktober 2018. Sekolah demokrasi ini dilaksanakan di universitas AMIKOM Yogyakarta dengan target mahasiswa Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) Korps Mahasiswa Hubungan Internasional dan HMJ lainnya.

Ada pun peserta dari kegiatan ini yakni perwakilan dari HMJ yang ada di lingkungan Universitas AMIKOM Yogyakarta dengan melibatkan narasumber dari pakarnya masing-masing sebagai narasumber pendukung.

2.2. Metode Pelaksanaan

Berikut ini uraian metode pelaksanaan melalui table yang menunjukkan permasalahan lembaga terkait dan solusi yang ditawarkan yang mana akan diwujudkan dalam sebuah kegiatan.

Tabel 1. Metode Pelaksanaan

No	Permasalahan	Solusi yang Ditawarkan	Jenis Kegiatan
1.	Kurangnya pemahaman mahasiswa tentang Basic demokrasi	Memberikan sosialisasi dan transfer informasi kepada mahasiswa tentang <i>basic</i> demokrasi	Pemberian materi dan diskusi
2.	Kurangnya pemahaman mahasiswa tentang Multikulturalisme dan Konflik Sosial dan Perdamaian, Relasi Agama dan Negara serta Dinamika politik lokal	Memberikan pengetahuan kepada mahasiswa akan pentingnya keberagaman antara sesama	Pemberian Materi oleh pakarnya
3.	Kurangnya minat	Memberikan dukungan dan	Edukasi dan

	mahasiswa untuk terlibat aktif dalam organisasi kampus sehingga perlu adanya materi tentang Gender dan Politik	dorongan kepada mahasiswa untuk bersedia menjadi agen perubahan dengan cara aktif dalam kegiatan politik kampus	doktrinasi dalam bentuk sarasehan
--	--	---	-----------------------------------

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bentuk dari Program Pengabdian Masyarakat ini adalah Kegiatan Sosialisasi tentang pentingnya pemahaman demokrasi secara menyeluruh dan peranan mahasiswa dalam menjadi agen perubahan di era demokrasi saat ini. Dari hasil pengamatan dan evaluasi oleh tim pelaksana terhadap pelaksanaan sosialisasi dapat dikemukakan beberapa hal sebagai berikut:

3.1 Proses Sosialisasi

Pelaksanaan kegiatan sosialisasi dalam tema sekolah demokrasi dengan target mahasiswa saat ini cukup berhasil. Pada tahap awal, pelaksana melakukan peninjauan kerjasama dan kolaborasi dengan Korps Mahasiswa Hubungan Internasional (KOMAHU). Dari hasil pertemuan disepakati bahwa sosialisasi dilakukan oleh pelaksana dari Universitas AMIKOM Yogyakarta dengan melibatkan berbagai narasumber dari pakarnya dan bekerjasama dengan HMJ Komahi selaku mitra kegiatan yang bertugas sebagai penyedia peserta dari kalangan organisasi mahasiswa di lingkungan Universitas AMIKOM Yogyakarta.

Selain itu pula kedua belah pihak menyepakati waktu pelaksanaan sosialisasi yaitu pada minggu kedua di bulan Juni tepatnya 9 Juni 2018 dan 20 Oktober 2018. Setelah sepekan waktu, kedua belah pihak pun membagi tugas. Pihak Komahi bertugas menyiapkan ruangan serta kelengkapannya untuk dipakai serta menyiapkan pamflet pengumuman guna menjaring peserta yang akan ikut dalam acara sosialisasi nantinya. Selanjutnya tim pelaksana menyiapkan materi, dan konsumsi. Pihak pelaksana pun juga menyodorkan surat perjanjian kerjasama Komahi yang kemudian disetujui bersama kedua belah pihak.

Pelaksanaan sekolah demokrasi ini serta edukasi tentang peran serta mahasiswa dalam demokrasi di era saat ini terlaksana sesuai jadwal yang disepakati yaitu pada bulan Juni dan 20 Oktober 2018. Untuk

periode pertama ditanggal 9 Juni 2018 dihadiri oleh mahasiswa 10 orang sebagai perwakilan Komahi dengan penuh antusias. Bertindak sebagai pembicara atau pembawa materi pertama adalah Rezki Satris, S.IP,MA dalam hal ini pemateri menyampaikan informasi dan materi terkait gambaran umum dinamika perkembangan demokrasi serta kaitannya dengan keberlangsungan sekolah demokrasi tersebut.

Tema awal dari pembukaan sekolah demokrasi tersebut membahas tentang demokrasi pada umumnya serta bagaimana peranan gerakan mahasiswa atau mahasiswa dalam merespon perkembangan demokrasi saat ini. Selain itu, menyoroti soal pentingnya keterlibatan mahasiswa dalam merespon isu-isu nasional baik melalui gagasan diskusi atau pun melalui penyampaian lewat media.

Dalam hal ini pula ditambahkan oleh Zulkamal Hidayat, S.IP sebagai pemateri pakar yang merupakan narasumber yang telah banyak bergelut tentang isu-isu demokrasi yang berada di bawah payung organisasi Sekretariat AIPA (ASEAN Inter-Parliamentary Assembly) sebagai *Director of Committees*, 2016-2017 dalam bidang *education and publicity Officer* bahwa demokrasi merupakan salah satu sistem pemerintahan yang membutuhkan peran serta baik dari level bawah (Masyarakat), menengah (Mahasiswa) hingga atas (pengambil kebijakan). Keterlibatan mahasiswa dalam mengambil andil untuk mengisi kemerdekaan dan mengawal demokrasi menjadi sangat *urgent* saat ini.

Sebagai kaum terpelajar, mahasiswa secara teoritis mempunyai kesadaran kritis yang jauh lebih tinggi dari masyarakat awam pada umumnya di dalam memahami dan menilai pola kepemimpinan seseorang untuk menjalani roda pemerintahan. Kesadaran kritis tersebut dibutuhkan untuk melakukan gerakan-gerakan moral dalam membangun semangat perjuangan dari belunggu penindasan dan ketidakadilan. Tentu ini didasari atas sikap mahasiswa sebagai sebuah gerakan intelektual.

Pasca reformasi seharusnya dijadikan sebagai titik awal dalam melakukan pembenahan nilai-nilai politik yang telah direngguk selama masa Orde Baru. Begitu juga dengan gerakan mahasiswa, seharusnya mampu mengawal nilai-nilai reformasi demi tewujudnya tatanan Indonesia baru yang lebih demokratis. Namun, sangat disayangkan, gerakan mahasiswa seolah kehilangan arah. Gerakan mahasiswa tidak lagi bertaring, telah terlena dalam euforia reformasi sehingga cenderung lebih sering berkutat dengan bangku kuliahnya dibandingkan

ikut dalam memberikan sumbangsi ide dan gagasan terhadap persoalan-persoalan bangsa.

Sementara itu, kegiatan pengabdian masyarakat melalui Sekolah demokrasi tahap kedua dihadiri oleh mahasiswa sebanyak 37 mahasiswa dengan tambahan dari perwakilan HMJ prodi Geografi. Pembahasan kali ini tentang kepemimpinan perempuan dan peranan perempuan di ranah publik. Narasumber kali ini adalah salah seorang dosen Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dengan kapasitasnya yang telah banyak memimpin berbagai organisasi baik di masa mahasiswa maupun di dunia kerja.

Tema tentang Kepemimpinan perempuan menjadi sangat menarik bagi peserta dan antusiasme peserta dalam kegiatan tersebut. Hal ini dilihat dari banyaknya respon dari peserta baik itu pertanyaan maupun tanggapan. Materi yang disampaikan terkait dengan bagaimana posisi perempuan di ranah public mulai dari tingkat global hingga tingkat nasional. Perempuan di era demokrasi saat ini sudah mulai terbuka untuk mampu merespon isu-isu di ranah publik. Hal ini ditandai dengan banyaknya keterlibatan perempuan yang menjadi pemengku kebijakan baik di tingkat lokal, nasional maupun internasional.



Gambar 1. Sekolah Demokrasi Tahap 1

Kegiatan Pelaksanaan sekolah demokrasi tahap pertama dilaksanakan di ruang kelas dengan mendatangkan pemateri panel yang bergerak di bidangnya. Tema yang diangkat adalah demokrasi di era globalisasi saat ini yang melibatkan potensi mahasiswa sebagai agen perubahan.



Gambar 2. Sekolah Demokrasi Tahap 2

Adapun kegiatan sekolah demokrasi pada tahap kedua ini mengundang pemateri pakar yang bergerak di bidangnya yang mengangkat tema kepemimpinan perempuan di era demokrasi

3.2. Hasil Kegiatan

Setelah dilaksanakan sosialisasi dan edukasi di lingkungan organisasi Mahasiswa khususnya di lingkungan mahasiswa jurusan hubungan internasional dan prodi lainnya pada tanggal 9 Juni dan 20 Oktober 2018, beberapa capaian atau hasil kegiatan tersebut di antaranya:

1. Peserta sosialisasi yang hadir menjadi paham dan mendapatkan wawasan baru mengenai perkembangan demokrasi saat ini yang terjadi di Indonesia
2. Para peserta tersebut sangat antusias mengikuti sosialisasi yang diselenggarakan oleh tim pelaksana dari prodi Ilmu Hubungan internasional Universitas AMIKOM Yogyakarta.
3. Para peserta memperoleh pengetahuan tentang dinamika demokrasi serta bagaimana peran serta mahasiswa dalam mengisi ruang-ruang demokrasi saat ini serta bagaimana demokrasi memandang perempuan di ranah public.

4. Peserta yang hadir tidak hanya sebatas mengenahui tetapi adanya keinginan untuk mensosialisasikan kembali apa yang mereka dapatkan tentang pengetahuan demokrasi kepada teman-temannya yang tidak sempat ikut serta dalam kegiatan tersebut.
5. Pihak Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) sebagai panitia pelaksana merespons secara positif Program Pengabdian Masyarakat yang diselenggarakan oleh tim Prodi Hubungan Internasional Universitas AMIKOM Yogyakarta dan mengharapkan kegiatan serupa bisa dilaksanakan kembali di lingkungan HMJ Universitas AMIKOM Yogyakarta.
6. Pihak Narasumber dari dua narasumber juga menyambut kegiatan ini dengan optimisme dan memberikan pemaparan kepada peserta dengan semangat yang tinggi dan mengharapkan perkembangan demokrasi serta menyikapi isu-isu yang berkembang saat ini harus tetap dilihat sumbernya dengan jelas serta menekankan kepada peserta khususnya para perempuan untuk ikut serta mengambil andil di ranah publik.

Singkatnya adalah kegiatan ini memberikan kontribusi bagi pengembangan pengetahuan dan wawasan terkait dengan perkembangan demokrasi di kalangan mahasiswa serta memberikan kepercayaan serta keberanian kepada mahasiswa terkhusus kepada perempuan untuk ikut serta mengambil peran di ranah publik. Mahasiswa sebagai *agent of change* diharapkan mampu merubah dirinya dan lingkungannya secara positif demi menuju masyarakat yang berdemokrasi. Peserta sosialisasi maupun pihak panitia telah merasakan manfaat langsung pelaksanaan program pengembangan pengabdian pada masyarakat dari Prodi Ilmu hubungan internasional Universitas AMIKOM Yogyakarta.

4. PENUTUP

Kesimpulan

Melalui kegiatan program pengabdian pada Masyarakat yang diselenggarakan oleh pelaksana dari Prodi Ilmu Hubungan Internasional Universitas AMIKOM Yogyakarta dapat ditarik beberapa kesimpulan yaitu;

1. Peserta sosialisasi yang hadir pada awalnya belum terlalu paham mengenai perkembangan demokrasi serta signifikansi

2. Setelah mereka mengikuti kegiatan ini pengetahuan mereka pun bertambah, mereka sudah bisa memahami tentang perkembangan demokrasi dan bagaimana peran mereka dalam mengisi demokrasi di era saat ini.
3. Kegiatan program pengabdian pada masyarakat yang diselenggarakan oleh pelaksana dari Prodi Hubungan Internasional Universitas AMIKOM Yogyakarta menjadi sarana terjalinnya hubungan yang erat antara Universitas AMIKOM Yogyakarta serta HMJ baik dari prodi itu sendiri maupun dari prodi lain dan juga kepada para narasumber yang ada di prodi.
4. Kegiatan sosialisasi ini merupakan kegiatan yang dilakukan untuk memberikan edukasi dan kesadaran terhadap mahasiswa akan pentingnya pengetahuan tentang demokrasi serta memunculkan kesadaran untuk menjadi *agen of change* dalam mengambil peran serta demokrasi dan lingkungan sekitar.

Saran

Berdasarkan hasil dari pengamatan terhadap pelaksanaan program pengabdian pada masyarakat berupa sosialisasi dan edukasi dalam bentuk sekolah demokrasi kepada mahasiswa himpunan mahasiswa jurusan Universitas AMIKOM Yogyakarta disarankan: Pertama, program serupa lebih sering dilaksanakan sehingga dapat meningkatkan pengetahuan baik pemuda maupun masyarakat umum. Kedua, pelaksanaan kegiatan ini diperluas atau tidak hanya di tingkatan organisasi himpunan tetapi melibatkan organisasi intra lainnya seperti BEM dan UKM Kampus sehingga akan membawa dampak yang lebih luas lagi serta bisa dirasakan manfaatnya.

Daftar Pustaka

- [1] Affan, Gaffar, 2000. Politik Indonesia: Transisi menuju Demokrasi. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- [2] Budiman, Arief dalam Abu Du Wahid. 2000. Catatan Bangkitlah Gerakan Mahasiswa.
- [3] Budiarjo, Meriam. 2013. Dasar-dasar Ilmu Politik (Ed. Revisi). Jakarta: Kompas Gramedia
- [4] Campbell. 1989. Riset dalam Efektivitas Organisasi, Terjemahan Sahat Simamora. Jakarta: Erlangga
- [5] Dahl. Robert A. 1998. On Democracy. United States of America by R. R. Donnelley, Harrisonburg, Virginia.

- [6] Epstein, Richard A. 2011. Direct Democracy: Government of the People, by the People, and for the People. Harvard Journal of Law & Public Policy
- [7] Henry B. Mayo. 1960. An Introduction to Democratic Theory. Oxford University Press
- [8] Robbins, Stephen P., 1998, Organizational Behavior: Concepts, Controversies, Application, 8th ed, Prentice-Hall International, Inc., New Jersey.
- [9] Sahide, Ahmad dkk. 2011. HMI Pemikiran dan Gerakan Intelektual. Yogyakarta: Thephinisi Press

Ucapan Terimakasih

Demokrasi merupakan salah satu kajian dalam perkembangan politik saat ini. Mahasiswa sebagai bagian dari pelaksana sistem demokrasi di tatanan kampus harus mampu hadir dalam menjaga fungsi-fungsi demokrasi. Hadirnya kesadaran yang tumbuh dari diri setiap mahasiswa bahwa ia tidak saja berpedoman di dunia kampus, namun juga mesti mampu menyelesaikan problem-problem sosial kemasyarakatan yang ternyata jauh lebih rumit. Sebuah pedoman yang perlu ditanamkan dalam diri setiap organisasi pergerakan. Mahasiswa bisa diibaratkan adalah sosok intelektual muda yang nantinya diharapkan mampu menjadi kaum cendekiawan. Kaum yang paling merasa bertanggung jawab jika di dalam masyarakat terjadi kekacauan, kesewenangan dan penindasan

Melalui kegiatan ini pula, diharapkan mampu menjadikan cita-cita bangsa Indonesia pada umumnya dan Yogyakarta pada khususnya. Tentu kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang kami lakukan ini masih banyak kekurangan yang membutuhkan banyak saran dan masukan yang positif dari para pembaca. Pengabdian ini merupakan salah satu bentuk kewajiban yang terikat dalam Tri Darma Perguruan Tinggi.

Ucapan terima kasih terhaturkan kepada Lembaga Pengabdian Masyarakat Universitas AMIKOM Yogyakarta yang telah mendukung selama proses ini berlangsung. Semoga apa yang kami lakukan memberikan perspektif yang baru bagi para akademisi dan juga pemerhati demokrasi.